

## **TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGENAI POTENSI WILAYAH DI KARIMUN KEPULAUAN RIAU**

**Ramona Indriani, Enok Maryani, Ahmad Yani**

Pendidikan Geografi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: enokmaryani@upi.edu

### **ABSTRAK**

Karimun merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Luas total sekitar 7.984 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Singapura dan Malaysia. Meskipun hanya berupa pulau kecil, namun memiliki potensi-potensi wilayah yang beragam, meliputi potensi laut, hutan, pariwisata, dan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah di Karimun Kepulauan Riau. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 300 orang peserta didik dari enam sekolah yang ada di Karimun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah sebesar 70% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah sudah baik.

**Kata kunci:** pemahaman, potensi wilayah, karimun.

### **ABSTRACT**

*Karimun is one of the districts in the Riau Islands Province. The total area is around 7,984 km<sup>2</sup> and borders with Singapore and Malaysia. Even though it is only a small island, it has diverse regional potentials, including marine, forest, tourism and mining potential. This study aims to determine the level of students' understanding about the potential of the region in Karimun kepulauan Riau. This study used a survey method with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 300 students from six schools in Karimun. Data collection techniques used questionnaires, literature studies and documentation. Data analysis in this study used percentage analysis. The results indicate that the level of students' understanding regarding the region's potential of 70% was in the high category. Based on the results of these studies, it can be concluded that, students' understanding about the potential of the region were in a good level.*

**Keywords:** understanding, the potential of region, Karimun.

## **Pendahuluan**

Provinsi Kepulauan Riau pada umumnya merupakan kawasan perbatasan perairan dan pulau-pulau kecil. Provinsi ini merupakan pintu masuk lintas batas antara Indonesia-Singapura dan Indonesia-Malaysia. Kepulauan Riau terkonsentrasi pada pulau Batam dan Karimun untuk kawasan industri dan maritime, serta pulau Bintan (untuk industri pariwisata). Salah satu ancaman yang paling mengemuka dari kondisi Kepulauan Riau yang berada pada kawasan perbatasan adalah keberadaan pulau-pulau terluar yang berpotensi hilang karena penambangan pasir yang hampir menenggelamkan pulau-pulau tersebut. Penambangan pasir ini tentu akan memunculkan permasalahan baru dan besar, yaitu terancamnya garis batas dan kaburnya titik koordinat ketiga negara (Indonesia, Singapura, dan Malaysia), (Kemitraan Patnership, 2011).

Potensi wilayah dimaknai dengan sumber daya yakni berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya binaan yang ada disuatu wilayah tetapi belum dimanfaatkan (Sutikno dalam Ningrum, 2014). Potensi yang ada diwilayah pesisir, diantaranya adalah potensi ekonomi sumber daya pesisir dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan diwilayah pesisir dan atau

kegiatan ekonomi yang menggunakan sumber daya pesisir, serta potensi ekologis sumber daya pesisir dapat didefinisikan sebagai peran pesisir sebagai pengatur keseimbangan lingkungan, keseimbangan iklim, dan keseimbangan panas bumi (Effendy, 2009).

Kabupaten Karimun memiliki potensi-potensi alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Potensi-potensi tersebut terdapat di beberapa sektor, yaitu potensi kelautan, kehutanan, pertambangan dan pariwisata. Disamping potensi yang sangat melimpah tersebut, hendaknya masyarakat terutama anak usia sekolah mengetahui dan mempelajari potensi-potensi yang ada di Karimun untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Peran pembelajaran geografi yang tepat dan mendalam akan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik, untuk lebih meningkatkan kemampuannya. Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu (Mulyasa, 2002). Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir dan kemudian akan menemukan arti dan makna dari sesuatu (Satria, 2017). Pemahaman bukan sebuah pikiran akan tetapi makna dari pikiran tersebut harus dipahami dan

diaplikasikan dalam kehidupan. Bloom (dalam Faikoh, 2014) menjelaskan bahwa istilah pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dan dapat memanfaatkannya. Sementara menurut Anderson (Jamil, 2014) pemahaman terdiri dari tujuh kategori, meliputi interpretasi (interpreting), mencontohkan (exemplifying), mengklasifikasi (classification), merangkum (summarizing), menyimpulkan (inferring) membandingkan (comparing), menjelaskan (explaining). Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menerima dan mengemukakan ilmu yang diperolehnya, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan penjelasan dan penyampaian yang tepat sasaran kepada peserta didik akan meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya terhadap pembelajaran.

Sekolah yang ada di Kabupaten Karimun tersebar di beberapa wilayah atau di setiap pulau yang berpenghuni, yang

memiliki potensi sebagai sumber belajar. Potensi wilayah Karimun sebagai daerah perbatasan didominasi oleh potensi laut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi, guru masih terpaku pada buku dan kurang mengembangkan materi dengan kondisi atau potensi-potensi yang ada didaerah tempat tinggal peserta didik. Pembelajaran yang diberikan lebih banyak mencatat pada buku catatan peserta didik. Tersebar nya sekolah di setiap pulau juga memiliki kesulitan tersendiri bagi guru untuk saling bertukar ilmu dan menambah pengetahuan, untuk meningkatkan cara mengajar yang baik dalam penyampaian materi, agar peserta didik lebih memahami dan menyukai setiap materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah di Karimun Kepulauan Riau.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait potensi wilayah Karimun sebagai daerah perbatasan di SMA Kabupaten Karimun dalam pemahaman pembelajaran geografi pada materi pengelolaan sumberdaya alam. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode survei, karena dianggap mampu mengumpulkan informasi dari sampel yang mewakili sebuah populasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA se-Kabupaten Karimun untuk mengetahui pemahaman potensi wilayah Karimun Kepulauan Riau, dengan sampel 300 orang peserta didik dari enam sekolah yang ada di Karimun Kepulauan Riau.

Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner untuk menjawab pernyataan terkait pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah, dengan memberi skor 4 untuk sangat paham, skor 3 untuk paham, skor 2 untuk tidak paham, dan skor 1 untuk sangat tidak paham. Data dikumpulkan dengan melihat studi literatur dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisa persentase untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah di Karimun Kepulauan Riau.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bagian pertama pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan potensi wilayah. Bagian penelitian ini dilakukan di

Karimun, yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Karimun terletak diantara  $0^{\circ} 35' - 1^{\circ} 10'$  Lintang Utara dan  $103^{\circ} 30' - 104^{\circ}$  Bujur Timur dengan luas wilayah keseluruhan  $7.894 \text{ km}^2$ . Karimun terdiri dari luas daratan  $1.524 \text{ km}^2$  dan luas lautan  $6.460 \text{ km}^2$ . Kabupaten Karimun terdiri dari 12 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Durai, Buru, Moro, Meral, Meral Barat, Karimun, Tebing, Ungar, dan Belat. Dua pulau terbesar di wilayah ini yaitu Pulau Karimun dan Pulau Kundur. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan:

- Utara: Selat Philip Singapura dan Semenanjung Malaysia.
- Selatan: Kecamatan Ketaman Kabupaten Indragiri Hilir.
- Barat: Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Pelalawan.
- Timur: Kota Batam.

Pulau Karimun memiliki bermacam potensi wilayah seperti sumber daya alam yang dapat difungsikan sebagai peningkatan perekonomian masyarakat yang berasal dari hasil pertambangan dan perikanan. Jenis pertambangan yang ada di pulau Karimun ini ada yang berada di dasar laut (timah dan pasir laut) serta ada yang berada didaratan (batu granit dan pasir darat) yang tersebar di beberapa

wilayah Karimun. Potensi penambangan batuan dan logam yang ada di pulau Karimun adalah batu granit, timah, pasir laut dan pasir darat. Potensi cadangan bahan tambang batuan dan logam seperti, timah dengan jumlah cadangan mencapai 11.360.500 m<sup>2</sup> terdapat di pulau Karimun, granit dengan total cadangan mencapai 858.384.000 m<sup>2</sup> terdapat di pulau Karimun dan Pulau Bintan, dan pasir darat dengan total cadangan mencapai 39.826.400 ton terdapat di pulau Karimun dan Pulau Bintan (Ditjen Amerop, 2017).

Potensi perikanan memiliki bermacam ragam jenis ikan, menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan (2010) menyebutkan, komoditi unggulan Perikanan di Kabupaten Karimun antara lain: ikan kurau (*polynemus microstoma*), tenggiri (*scomberomorus commersoni*), mayung/duri (*arius thalassius*), bawal hitam (*formis niger*), bawal Putih (*strmateus cinereus*), senangin (*eleutherinema tetradactylum*), kakap Putih (*lates calcalifer*), selar (*caranx sexfaciatus*), parang (*chirocentus dorap*), lomei (*harpodon nomel*), dan lain-lain.

Pulau Karimun tidak hanya dikenal dengan hasil pertambangan dan perikanannya saja, tetapi juga memiliki tempat wisata alam dan buatan yang menarik seperti pantai, air terjun,

panggung rakyat putri kemuning coastal area, tugu MTQ, batu bertulis pasir panjang, dan masih banyak lainnya. Wisatawan yang berkunjung kepulau Karimun lebih didominasi oleh negara tetangga yakni Singapura dan Malaysia. Pulau Karimun juga terus merenovasi dan mempromosikan potensi pariwisatanya, agar wisatawan dari negara lainnya tahu dan lebih tertarik untuk berkunjung ke pulau Karimun.

Bagian kedua dari penelitian ini dilakukan di SMA yang ada di Pulau Karimun, yang meliputi SMAN 1 Karimun, SMAN 2 Karimun, SMAN 3 Karimun, SMAN 4 Karimun, SMA Santo Yusup dan SMA Mahabodhi. Sebagian SMA yang ada lebih terpusat di Kecamatan Karimun, karena daerah tersebut merupakan pusat kota dari Pulau Karimun dan aksesibilitas lebih mudah. SMAN 3 Karimun berada di Kecamatan Meral, lokasinya cukup jauh namun masih ada beberapa angkutan umum yang melintas, sedangkan SMAN 4 Karimun berada di Kecamatan Tebing lokasinya jauh dari jalan raya dan tidak dilalui oleh angkutan umum. Setiap sekolah yang ada di Pulau Karimun memiliki berbagai aspek pendukung yang berbeda dalam melakukan penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Baik dari segi fasilitas

sarana prasarana, kualifikasi tenaga pendidik, kurikulum dan sebagainya.

Data hasil pemahaman peserta didik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari tujuh indikator. Masing-masing indikator terdiri dari lima butir item pernyataan, sehingga pernyataan yang terkumpul sebanyak 35 butir item. Item pernyataan tersebut diukur menggunakan skala Likert dengan skoring pada item pernyataan positif yaitu 4 untuk sangat paham, 3 untuk paham, 2 untuk tidak paham, dan 1 sangat tidak paham. Data yang telah diperoleh dengan sampel penelitian sebanyak 300 orang peserta didik, menunjukkan bahwa range (rentang skor) 57 dengan skor minimal 83 dan skor maksimal 140. Berikut tabel persentase pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah setempat:

**Tabel 1.** Pemahaman Peserta Didik Mengenai Potensi Wilayah

No	Kategori	F	%
1	Sangat Tidak Paham	12	4
2	Tidak Paham	76	25
3	Paham	121	40
4	Sangat Paham	91	30
<b>Jumlah</b>		300	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa, dari total sampel frekuensi 300 orang peserta didik, yang menyatakan sangat tidak

paham sebanyak 12 orang (4%), tidak paham sebanyak 76 orang (25%), sedangkan peserta didik yang menyatakan sangat paham sebanyak 91 orang (30%) dan paham sebanyak 121 orang (40%). Jika digabung jawaban responden yang menyatakan paham dan sangat paham mengenai potensi wilayah, maka ada 212 orang (70%) yang artinya pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah termasuk sudah baik dan berada pada kriteria tinggi.

Pemahaman pada diri setiap peserta didik akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal. Walaupun guru dan peserta didik telah mempelajari materi pengelolaan sumber daya alam secara bersama-sama. Namun pada tahapan implementasi pembelajaran disekolah sebagian guru masih kesulitan dalam menjelaskan dengan tepat bagaimana potensi wilayah, serta sebagian peserta didik masih banyak yang belum memahami potensi wilayah, khususnya di Karimun Kepulauan Riau. Adanya pembelajaran geografi diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah.

Dari hasil penelitian (Ramadhian, 2016) sebelumnya, menjelaskan bahwa

pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi dari pelajaran, sehingga mencapai suatu objektif yang ditentukan berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Sejalan dengan penjelasan Suyono dan Harianto (Rosali, 2015), bahwa seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

### **Kesimpulan dan Saran**

Tingkat pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah di Karimun Kepulauan Riau secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi. Dari jumlah total peserta didik 70% yang menyatakan telah paham. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai potensi wilayah sudah baik. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus terus memberikan yang terbaik, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti dan lebih baik lagi dalam memahami materi yang diajarkan

### **Daftar Rujukan**

Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Karimun. 2010. [Online]. Tersedia <http://dkp-karimun.blogspot.com/search/label/Potensi>

Ditjen Amerop. 2017. *Posisi Geografis Provinsi Kepulauan Riau*. [Online]. Tersedia <https://pasaramerop.kemlu.go.id/id/news/posisi-geografis-provinsi-kepulauan-riau>

Efendy, M., 2009. Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 2(1), pp.81-86.

Jamil, M.I., 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Kepedulian Lingkungan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Kemitraan Patnership. 2011. Kebijakan Pengelolaan Kawasan Perbatasan Indonesia. *Partnership Policy Paper* No. 2/2011.

Mulyasa, E., 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Ningrum, E., 2014. Pendayagunaan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Petani Pedesaan. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(2), pp.181-188.

Ramadhian, I.N., 2016. *Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Pemahaman Peserta Didik Mengenai Banjir Di SMA Kabupaten Karawang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)

Rosali, E.S., 2015. *Peranan Pembelajaran Geografi Dalampemahaman Bencana Gunungapi Dan Mitigasinya Di Kalangan Peserta Didik SMA Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Satria, C.M., 2017. *Pemahaman Konsep Man-Ecological Dominant Dengan Memanfaatkan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Sumber Belajar Di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).